

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X menggunakan model *Inquiry* berbantuan media kanal youtube “AkuPaham” hanya menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis teks biografi yang hanya mencapai skor 59 (Kategori Cukup), berada pada kategori rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan minimal sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun *Inquiry Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, namun tanpa dukungan strategi pemecahan masalah yang lebih terarah, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide, menyusun struktur biografi, serta mengaplikasikan kaidah kebahasaan dengan tepat.
2. Keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media kanal youtube “AkuPaham” terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 90,7 (Kategori Sangat Baik), jauh melebihi standar KKM 75 dan juga secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Model *problem based learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui tahapan identifikasi masalah, investigasi, diskusi, hingga presentasi hasil, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan menulis secara sistematis. Dukungan media audiovisual dari kanal YouTube “AkuPaham” juga memberi penguatan kontekstual, karena siswa dapat melihat contoh konkret biografi tokoh-tokoh inspiratif yang disajikan secara naratif dan menarik.
3. Hasil uji hipotesis memperkuat temuan di atas. Nilai thitung sebesar 17,73 jauh lebih besar daripada ttabel sebesar 1,66 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya,

terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* berbantuan media kanal YouTube AkuPaham terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas penggunaan *problem based learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menegaskan bahwa integrasi media digital seperti YouTube “AkuPaham” dapat menjadi sarana inovatif yang meningkatkan kualitas pembelajaran di era teknologi saat ini.

5.2 Saran

1. Untuk Guru

Guru diharapkan mampu mengintegrasikan model *Problem Based Learning*, guru dapat menghadirkan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks biografi. Selain itu, guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran berbasis audiovisual, khususnya kanal YouTube AkuPaham, sebagai sumber referensi dan bahan ajar tambahan.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui penerapan model PBL, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi, serta menghasilkan karya tulis berupa teks biografi. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan melalui kegiatan membaca, serta berlatih menulis secara mandiri di luar jam pelajaran.

3. Untuk Peneliti

Pada temuan pembahasan menunjukkan bahwa aspek struktur teks sudah tergolong baik, namun kaidah kebahasaan masih sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat mempertimbangkan kembali pemilihan media pembelajaran yang digunakan, agar dapat lebih meningkatkan kemampuan kebahasaan peserta didik secara optimal.